



This is an open access article under CC-BY-SA license.

PROGRAM PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MENDORONG PERUBAHAN SOSIAL PADA PEDAGANG PASAR YOSOMULYO PELANGI KOTA METRO

ISLAMIC RELIGIOUS EXTENSION PROGRAM IN PROMOTING SOCIAL CHANGE AMONG TRADERS AT YOSOMULYO PELANGI MARKET IN METRO CITY

Rahma Fauziah^{1*}, Qois Azizah Bin Has², Fadhil Hardiansyah³

¹²³ UIN Jurai Siwo Lampung

E-mail: fauziahrahma434@gmail.com

Abstrak – Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) Kota Metro merupakan inovasi pasar berbasis komunitas yang tidak hanya menjadi pusat ekonomi akan tetapi pasar payungi juga merupakan ruang interaksi sosial masyarakat. Namun, di balik geliatnya, masih ditemukan perilaku pedagang yang kurang mencerminkan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, kepedulian sosial, dan semangat kebersamaan. Kondisi ini menjadi latar belakang hadirnya program penyuluh agama yang bertujuan membina pedagang melalui pendekatan spiritual dan edukatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program penyuluh agama di Payungi mendorong terjadinya perubahan sosial di kalangan pedagang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan. Adapun data-data penelitian di dapatkan dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap penyuluh agama serta pedagang pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program seperti pesantren wirausaha, tahsin-tahfidz Al-Qur'an, kajian syuruq, pembacaan sholawat dan hadits, serta Jumat Berkah menjadi sarana yang digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan secara kontekstual. Program ini tidak hanya memperkuat pemahaman keislaman pedagang, tetapi juga membentuk perilaku sosial yang lebih jujur, peduli, dan kolaboratif dalam kehidupan pasar. Perubahan sosial terjadi secara bertahap melalui pendekatan yang membina dan persuasif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program penyuluh agama memiliki kontribusi nyata dalam membentuk komunitas pasar yang religius dan berdaya sosial. Oleh karena itu, keberlanjutan dan penguatan program ini sangat disarankan agar dampak positifnya terus berkembang di masa mendatang.

Kata Kunci: Pasar Yosomulyo Pelangi, Penyuluh Agama, Perubahan Sosial

Abstract – The Yosomulyo Pelangi Market (Payungi) in Metro City is a community-based market innovation that serves not only as an economic center but also as a space for social interaction among the public. However, behind its vibrancy, there are still behaviors among traders that do not fully reflect Islamic values such as honesty, social care, and the spirit of togetherness. This condition prompted the initiation of a religious counselor program aimed at fostering traders through spiritual and educational approaches. This study aims to explore how the religious counselor program at Payungi encourages social change among traders. The research uses a qualitative approach with a field study method. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation involving religious counselors and market traders. The findings show that programs such as the Entrepreneurial Islamic Boarding School, Qur'an Recitation and Memorization (Tahsin-Tahfidz), Morning Study (Kajian Syuruq), collective Salawat and Hadith reading, and the Friday Blessing initiative serve as contextual mediums to convey religious values. These programs not only enhance the traders' understanding of Islam but also foster more honest, caring, and collaborative social behaviors within the market environment. Social change occurs gradually through grounded and persuasive approaches. This study concludes that the religious counselor program has a tangible contribution in shaping a religious and socially empowered market community. Therefore, the continuity and strengthening of this program are highly recommended to ensure its positive impact continues to grow in the future.

Keywords – Yosomulyo Pelangi Market, Religious Extension, Social Change

PENDAHULUAN

Aktivitas sosial mencerminkan hubungan dinamis dalam masyarakat melalui interaksi antar individu maupun kelompok. Transaksi, sebagai bentuk aktivitas sosial, menunjukkan interaksi penjual dan pembeli yang termasuk dalam interaksi sosial asosiatif karena melibatkan kerja sama saling menguntungkan. Pasar menjadi tempat berlangsungnya transaksi barang, jasa, dan komponen produksi antara penjual dan pembeli. Pasar kreatif mengintegrasikan seni, budaya, dan inovasi sebagai ruang bagi pengrajin, seniman, dan wirausahawan untuk memamerkan serta menjual karya bernilai ekonomis, estetis, dan budaya. Selain itu, pasar berfungsi sebagai ruang sosial tempat pedagang membangun ikatan dengan pelanggan, tidak hanya untuk keuntungan jangka pendek, tetapi juga demi hubungan jangka panjang dan interaksi sosial yang kuat (Addai, G., Amponsah, O., & Dinye 2022). Agar pasar berfungsi optimal dan bermoral, nilai moralitas harus ditegakkan.

Perubahan sosial bukan hanya fenomena masa kini, melainkan bagian integral dari setiap aspek kehidupan manusia. Sebagai konsep komprehensif, perubahan sosial mencakup transformasi fenomena sosial dari tingkat mikro hingga makro (Manggala 2019). Perubahan agama dan sosial berkembang secara dialektis karena saling memperkuat dan berkontribusi pada proses sosial dialektis (Pabbajah n.d.). Transformasi agama sendiri merupakan interaksi nilai-nilai religius dan tuntutan ekonomi yang memicu perubahan secara bersamaan. Proses perubahan sosial yang berkelanjutan memengaruhi perilaku, norma kelompok, dan sikap sosial yang diakui sebagai norma masyarakat. Salah satu contohnya terjadi di Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), Kota Metro, di mana para pedagang rutin mengikuti pesantren wirausaha yang tidak hanya dipimpin oleh ustadz, tetapi juga melibatkan pakar ekonomi, fiqh, dan ahli lainnya. Kegiatan ini memberikan perspektif lebih luas dan mendalam tentang praktik transaksi yang sesuai dengan prinsip agama dan etika bisnis.

Ketua Penggerak Pasar Payungi, Bapak DS, menyatakan masih ada pedagang inti yang tidak berpartisipasi dalam gotong royong menjelang dan setelah gelaran mingguan. Hal ini menunjukkan pentingnya mengeksplorasi peran program penyuluh agama dalam meningkatkan partisipasi dan mendorong perubahan sosial yang positif. Meski banyak penelitian membahas program penyuluh agama, kajian terkait dampaknya pada pedagang Payungi masih minim. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menyoroti bagaimana program ini mendorong perubahan sosial di kalangan pedagang pasar.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode lapangan (field research) untuk memahami implementasi program penyuluh agama dan dampaknya terhadap perubahan sosial pedagang Pasar Yosomulyo Pelangi, Kota Metro. Objek penelitian adalah program penyuluhan agama, dengan subjek berupa pedagang sebagai penerima manfaat, penyuluh agama sebagai pelaksana, serta tokoh masyarakat

dan pengelola pasar. Penelitian dilakukan secara alami tanpa manipulasi, dengan pengumpulan data yang sistematis dan kontekstual (Sugiyono 2022).

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama, didukung pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam, serta dokumentasi berupa arsip, laporan, dan foto. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode (Creswell 2014). Analisis data menggunakan model interaktif yang mencakup reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Reduksi dilakukan dengan memilah dan mengategorikan informasi berdasarkan tema seperti strategi pelaksanaan, kendala, dan dampak perubahan perilaku pedagang. Data disajikan secara naratif dan tabulatif untuk memperjelas pola. Kesimpulan ditarik melalui verifikasi temuan secara berkelanjutan guna menjamin akurasi dan relevansi hasil (Sugiyono 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Penyuluh Agama di Pasar Yosomulyo Pelangi Kota Metro

1. Pesantren wirausaha

Pesantren wirausaha adalah program penyuluh agama yang menggabungkan pendidikan keislaman dan pelatihan kewirausahaan bagi pedagang Payungi. Program ini menjawab tantangan pedagang dalam keterampilan usaha, pemahaman hukum jual beli Islam, dan penguatan spiritual. Materi mencakup etika dagang seperti kejujuran, amanah, larangan riba, serta manajemen keuangan, pemasaran, inovasi produk, dan teknologi digital. Pendekatan ini sejalan dengan *community empowerment theory* yang menekankan peningkatan kapasitas individu dan komunitas melalui transfer keterampilan, pengetahuan, dan nilai moral. Pendekatan ini sejalan dengan *community empowerment theory* yang menekankan peningkatan kapasitas individu dan komunitas melalui transfer keterampilan, pengetahuan, dan nilai moral.

Kegiatan rutin ini juga memperkuat *solidaritas mekanik* sebagaimana dijelaskan oleh Durkheim, di mana aktivitas kolektif menjadi perekat sosial yang mempersatukan anggota komunitas melalui nilai dan tujuan bersama. Kegiatan rutin ini juga memperkuat *solidaritas mekanik* sebagaimana dijelaskan oleh Durkheim, di mana aktivitas kolektif menjadi perekat sosial yang mempersatukan anggota komunitas melalui nilai dan tujuan bersama. Kegiatan spiritual seperti kajian, dzikir, dan motivasi keislaman mendorong pedagang menjadikan usaha sebagai ibadah. Selain meningkatkan ekonomi, program ini menumbuhkan kemandirian, kepedulian sosial, dan solidaritas, sehingga pedagang tumbuh sebagai pelaku usaha religius yang menjadi agen perubahan sosial.

Pesantren wirausaha adalah kegiatan rutin setiap Rabu malam Kamis setelah Isya yang membina pedagang Payungi, tidak hanya dalam aspek materi dan kewirausahaan, tetapi juga dalam keimanan, ketakwaan, akhlak, dan spiritualitas. Menurut Bapak DS, kegiatan ini merupakan pertemuan wajib yang bertujuan mengevaluasi kegiatan sebelumnya, menilai efektivitas, mengidentifikasi keberhasilan, dan memperbaiki kekurangan. Tujuan utamanya adalah memastikan kemajuan bersama dan pengembangan berkelanjutan dalam program penyuluh agama.

Pesantren Wirausaha adalah program strategis yang menggabungkan pendidikan agama dan pelatihan bisnis, dengan religiusitas sebagai fondasi pembentukan sikap dan etika wirausaha. Religiusitas yang kuat tercermin dalam perilaku usaha yang jujur, amanah, serta menghindari praktik yang bertentangan dengan nilai Islam seperti riba dan penipuan. Nilai-nilai ini diajarkan melalui perpaduan antara spiritualitas, etika Islam, dan keterampilan praktis seperti manajemen keuangan serta pemasaran digital. Carswell dan Rolland menyatakan bahwa religiusitas memengaruhi keputusan, jaringan sosial, dan perilaku usaha pelaku wirausaha. Dengan pendekatan ini, Pesantren Wirausaha di Pasar Payungi tidak hanya mencetak pedagang yang unggul secara ekonomi, tetapi juga agen perubahan sosial yang menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam dunia usaha. Hal ini diperkuat oleh pernyataan DS yang menekankan pentingnya silaturahmi, evaluasi, dan penguatan spiritual dalam pertemuan malam Kamis sebagai pembinaan berkelanjutan untuk menciptakan komunitas dagang yang sehat dan berdaya saing. Program penyuluhan agama di Pasar Payungi berperan penting dalam membangun kesadaran keagamaan dan sosial pedagang. Sejak 2019, Bapak TH menginisiasi pelatihan fikih muamalah, seminar sertifikasi halal, dan diskusi etika dagang. Dalam wawancaranya, ia menyebutkan:

“Program yang saya jalankan meliputi pelatihan pemahaman fikih muamalah, seminar tentang sertifikasi halal makanan, dan diskusi kelompok mengenai etika berdagang”. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan keagamaan dalam pasar tidak hanya menyangkut ibadah individual, tetapi juga menanamkan prinsip-prinsip keislaman dalam praktik jual beli. Fokus Bapak TH terletak pada penerapan nilai gotong royong dalam aktivitas ekonomi pasar, sejalan dengan pandangan Nurkholis bahwa penyuluhan agama tidak hanya sebagai media dakwah, tetapi juga sarana strategis membangun transformasi sosial, terutama di komunitas ekonomi rakyat. Nurkholis menekankan pentingnya nilai kejujuran, amanah, dan gotong royong dalam menciptakan tatanan sosial yang adil dan harmonis. Sementara itu, sejak awal berdirinya Payungi pada 2018, Bapak DS membawa pendekatan kontekstual dengan menggabungkan penyuluhan agama dan tren ekonomi kontemporer, serta menekankan pentingnya peran agama dalam membentuk kesadaran kolektif masyarakat pasar. Pendekatan ini diperkuat oleh Hidayat yang menyatakan bahwa penyuluh agama harus mampu menyesuaikan diri dengan tantangan zaman, termasuk ekonomi digital dan perubahan pola interaksi sosial, serta berperan tidak hanya sebagai komunikator nilai spiritual, tetapi juga fasilitator perubahan sosial yang menjembatani nilai agama dan realitas kehidupan ekonomi.

Sejak 2020, Ibu NJ mengambil pendekatan inspiratif dengan mengangkat kisah teladan sahabat Rasulullah SAW untuk menanamkan nilai kejujuran, integritas, dan kerja sama dalam berdagang. Ia menekankan bahwa program penyuluhan bertujuan memperkuat semangat kolektif, di mana kisah teladan berfungsi sebagai inspirasi moral sekaligus strategi peningkatan kapasitas sosial dan ekonomi komunitas pasar. Berbeda dengan pendekatan tersebut, Bapak F fokus pada etika berjamaah di lingkungan pasar melalui pelatihan dan diskusi yang membina etika kolektif. Ia menekankan pentingnya kerja sama dalam menciptakan perubahan sosial, dengan memadukan nilai agama, etika

sosial, dan pengetahuan praktis bisnis. Program penyuluhan ini tidak hanya membentuk pedagang yang saleh secara spiritual, tetapi juga cerdas sosial dan tangguh ekonomi, sejalan dengan cita-cita pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas, di mana pasar menjadi ruang pembentukan nilai dan solidaritas sosial.

2. Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an

Tahsin dan tahfidz Al-Qur'an merupakan dua aspek pembinaan keislaman yang saling melengkapi. Tahsin berfokus pada perbaikan bacaan sesuai tajwid dan makharijul huruf sebagai dasar sebelum tahfidz, agar makna ayat tidak berubah. Tahfidz adalah proses menghafal Al-Qur'an secara bertahap, menanamkan kedisiplinan, kesabaran, dan nilai spiritual. Metode seperti sabaq, sabqi, manzil, serta setoran hafalan umum digunakan. Program ini diterapkan di berbagai lembaga keislaman hingga kelas daring pascapandemi. Beberapa lembaga juga menggabungkan kajian tafsir dan tadabbur agar peserta memahami makna ayat. Dengan demikian, tahsin dan tahfidz tak hanya membentuk kemampuan teknis, tetapi juga membangun generasi Qur'ani yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Program penyuluh agama menysasar remaja sekitar pasar, mahasiswa, dan ibu-ibu pedagang dengan pendekatan yang disesuaikan kondisi dan waktu masing-masing. Fokus utamanya mendorong perubahan sosial melalui pembelajaran Al-Qur'an, di mana bagi remaja dan mahasiswa ditekankan pada tahfidz. Program tahsin dan tahfidz tak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal, tetapi juga membentuk karakter, terutama bagi pedagang yang menghadapi dinamika pasar. Rutin berinteraksi dengan Al-Qur'an menumbuhkan kesabaran, ketenangan, dan akhlak mulia seperti jujur, tawakal, serta pengendalian diri (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2025). Unsur spiritual seperti dzikir dan terapi ibadah dalam program ini juga terbukti mengurangi tekanan psikologis dan memperkuat mental, menjadikannya relevan bagi masyarakat umum, termasuk pedagang. Kedekatan dengan Al-Qur'an membantu pedagang lebih sabar menghadapi pelanggan, ikhlas menerima kerugian, disiplin dalam waktu, dan bersyukur atas hasil. Dengan demikian, Program ini tidak hanya membentuk keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan kedisiplinan, kesabaran, dan ketenangan hati. Hal ini relevan dengan character building theory yang menekankan pembentukan karakter melalui pembiasaan nilai positif ekosistem usaha yang harmonis, jujur, dan berorientasi pada keberkahan.

Para ibu pedagang difasilitasi dalam pembelajaran tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar, tanpa mengganggu aktivitas dagang mereka. Peningkatan ini diharapkan mendorong pemahaman dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memperkuat keterampilan spiritual dan pemahaman agama, seluruh peserta diharapkan dapat berkontribusi positif bagi masyarakat. Program ini bukan hanya sarana pendidikan, tetapi juga alat perubahan sosial melalui pembentukan karakter kuat dan nilai moral tinggi di kalangan pedagang.

3. Pembacaan Sholawat dan Hadits

Sholawat dan hadits berperan penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas Muslim. Sholawat sebagai bentuk cinta kepada Nabi SAW menenangkan hati dan menjadi sumber rahmat, sedangkan hadits memuat nilai moral seperti kejujuran dan kesabaran. Bagi pedagang, keduanya memberi ketenangan jiwa, meredakan stres, dan memperkuat etika berdagang yang jujur dan adil (Pelayanan bimbingan rohani Islam dalam mengurangi tingkat stres pada pasien keguguran di Rumah Sakit St. Madyang Palopo 2024). Pembacaan sholawat dan hadits bukan hanya ibadah lisan, tapi sarana nyata pembinaan moral yang relevan dalam kehidupan sosial.

Kegiatan ini bertujuan memperdalam kecintaan pedagang kepada Nabi Muhammad SAW dan membangun pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran beliau. Melalui pembacaan sholawat, peserta merasakan kedekatan spiritual dan kasih sayang Nabi sebagai teladan hidup. Pemahaman hadits mengenalkan nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, dan saling menghormati, yang diharapkan terinternalisasi dalam interaksi sehari-hari, baik dalam berdagang maupun bergaul. Kegiatan ini juga menjadi ruang refleksi dan diskusi, tempat para pedagang berbagi pengalaman serta saling mendukung dalam menerapkan ajaran Nabi dalam kehidupan mereka.

4. Kajian Syuruq

Program ini menyelenggarakan kajian syuruq, yakni majelis ilmu setelah salat Subuh hingga matahari terbit, sering disertai zikir pagi dan salat sunnah syuruq. Dilaksanakan pada waktu yang diberkahi, kajian ini membahas materi ringan seperti tafsir, hadits, fiqh dasar, kisah nabi, adab, dan motivasi ibadah. Praktik ini sejalan dengan konsep religious social capital, di mana ibadah kolektif memperkuat rasa saling percaya, mempererat hubungan sosial, dan membentuk identitas komunitas. Kajian syuruq kini banyak dihidupkan di masjid, pesantren, komunitas dakwah, hingga pasar, karena mampu menambah wawasan agama, menenangkan batin, dan menguatkan keimanan di awal hari. Hadits Nabi SAW menyebut bahwa orang yang duduk berdzikir hingga syuruq lalu salat dua rakaat akan mendapat pahala seperti haji dan umrah yang sempurna, yaitu:

"Barang siapa salat Subuh berjamaah, lalu duduk berdzikir kepada Allah hingga matahari terbit, kemudian ia salat dua rakaat, maka ia mendapatkan pahala seperti pahala haji dan umrah, sempurna, sempurna, sempurna." (HR. At-Tirmidzi) (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2025).

Kajian syuruq menjadi sarana strategis pembinaan ruhiyah untuk membentuk pribadi Muslim yang kuat iman, cerdas spiritual, dan berakhlak mulia. Diskusi mendalam dalam kajian ini melibatkan penyuluh dari berbagai disiplin, seperti ekonomi, bisnis, dan hadis, guna memberi perspektif komprehensif atas isu sosial dan etika. Pendekatan kolaboratif ini memperkaya pemahaman peserta dan mendorong solusi yang relevan dan aplikatif. Dengan integrasi nilai Islam dan keilmuan lintas bidang, program ini mendorong perubahan sosial yang positif dan berkelanjutan.

5. Pembagian sembako jum'at berkah

Program pembagian sembako Jum'at Berkah adalah kegiatan sosial keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap Jumat untuk membantu dhuafa, pekerja informal, dan pedagang kecil. Berlandaskan semangat sedekah dan keberkahan Jumat, paket sembako dibagikan sebelum atau setelah salat Jumat. Selain meringankan beban ekonomi, program ini menjadi sarana dakwah yang menumbuhkan empati, ukhuwah, dan semangat berbagi. Di Pasar Payungi, program ini dijalankan oleh penyuluh agama menggunakan dana hasil penjualan sampah plastik dari bank sampah mingguan. Lebih dari bantuan materi, kegiatan ini menginternalisasi nilai Islam dalam tiga aspek: aqidah (keyakinan bahwa rezeki adalah titipan Allah), ibadah (sedekah sebagai ibadah sosial), dan akhlak (gotong royong dan empati terhadap sesama)(Lestari, S., & Harfiani 2023).

Program Jumat Berkah tidak hanya menyalurkan bantuan makanan, tetapi juga meningkatkan kesadaran pedagang akan pentingnya pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan. Edukasi tentang daur ulang mendorong perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat. Kegiatan ini memperkuat solidaritas antar pedagang, membangun komunitas yang peduli, dan melibatkan mereka langsung dalam pengelolaan bank sampah agar merasakan manfaat ekonomi dan sosial. Dengan demikian, Jumat Berkah menciptakan dampak ganda sebagai bantuan langsung dan kesadaran kolektif yang mendorong perubahan sosial di Pasar Payungi.

6. Dampak Program Penyuluhan Agama pada Pedagang Pasar

Program penyuluh agama di Pasar Payungi Kota Metro merupakan upaya strategis menanamkan nilai-nilai keagamaan di ruang publik, khususnya pasar rakyat. Penyuluh berperan sebagai agen perubahan sosial yang membina etika, spiritualitas, dan kesadaran kolektif pedagang melalui pendekatan langsung dan aplikatif. Melalui kajian fikih muamalah, kisah sahabat Nabi, pelatihan etika, dan diskusi ekonomi Islam, pedagang diajak membangun usaha yang jujur, adil, gotong royong, dan penuh berkah. Dampaknya tercermin dalam perubahan pola pikir yang lebih kolaboratif, peningkatan kejujuran, solidaritas antar lapak, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan seperti Jumat Berkah dan bank sampah. Penyuluh agama pun tampil sebagai pembina spiritual sekaligus motor perubahan sosial.

Para pedagang Pasar Yosomulyo Pelangi secara umum merespons positif program penyuluh agama, yang dinilai memberi wawasan keagamaan relevan dengan aktivitas berdagang sekaligus mempererat hubungan sosial. Nilai gotong royong, kejujuran, dan saling membantu pun semakin tumbuh. Program ini tidak hanya berdampak pada aspek bisnis, tetapi juga membentuk karakter dan mendorong perubahan sosial positif dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam praktik sehari-hari. Setelah memaparkan respons individual, penting menguraikan dampak secara tematik. Berdasarkan data wawancara dan observasi, dampak program diklasifikasikan dalam tiga dimensi utama: keagamaan, perubahan sosial, dan ekonomi praktis, guna memperjelas kontribusinya terhadap kehidupan spiritual, sosial, dan ekonomi para pedagang.

Tabel 1. Dampak Program Penyuluhan Agama pada Pedagang Pasar

Aspek	Dampak
Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pedagang memahami fikih muamalah, transaksi halal, dan pentingnya etika dalam berdagang sesuai ajaran Islam. • Penanaman nilai kejujuran, integritas, dan inspirasi dari kisah sahabat Rasulullah diterapkan dalam dunia usaha.
Perubahan Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Pedagang lebih saling membantu, mendukung, dan menciptakan jaringan sosial yang harmonis dan produktif. • Pedagang lebih terbuka untuk berdiskusi, bertukar pengalaman, dan berkolaborasi dalam kegiatan pasar.
Ekonomi praktis	<ul style="list-style-type: none"> • Pedagang mulai mengadopsi tren ekonomi modern, pengelolaan keuangan, dan teknologi pemasaran. • Terdapat hambatan seperti keterbatasan waktu, resistensi terhadap perubahan, dan harapan akan metode penyuluhan yang lebih praktis dan interaktif.

Sumber: Data Wawancara Penyuluh Agama, 2025.

Tabel 1 menunjukkan bahwa program penyuluh agama berdampak luas, mulai dari peningkatan pemahaman nilai-nilai Islam (aspek keagamaan), penguatan solidaritas dan interaksi sosial (aspek sosial), hingga adaptasi terhadap dinamika ekonomi dan teknologi (aspek ekonomi praktis). Ketiga aspek mencerminkan keterlibatan aktif pedagang dalam transformasi sosial berbasis pembinaan spiritual menuju aksi kolektif nyata di lingkungan pasar. Dampak ini bersifat aplikatif dan berkelanjutan, selaras dengan tujuan program sebagai agen perubahan sosial berbasis nilai-nilai Islam, yaitu:

a. Peningkatan Kesadaran Kolektif

Program ini menumbuhkan kesadaran bahwa kesuksesan pedagang tak hanya ditentukan usaha individu, tapi juga kolaborasi komunitas. Melalui pesantren wirausaha, semangat saling membantu makin tumbuh.

b. Penguatan Hubungan Sosial

Kegiatan rutin seperti pembacaan sholawat dan hadits mempererat ikatan emosional antar pedagang, mendorong kebersamaan dan kerja sama dalam menghadapi tantangan usaha.

c. Penerapan Nilai-nilai Agama

Nilai Islam seperti gotong royong, kejujuran, dan kepedulian diterapkan dalam praktik bisnis dan interaksi sosial sehari-hari.

d. Partisipasi dalam Kegiatan Sosial

Kegiatan Jumat Berkah mendorong pedagang berkontribusi nyata melalui dana bank sampah, meningkatkan solidaritas, tanggung jawab, dan budaya saling peduli.

e. Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan

Program tahsin dan tahfidz membentuk karakter pedagang melalui penguatan spiritual, melatih kejujuran, integritas, serta disiplin dalam praktik usaha.

f. Model Kolaborasi yang Berkelanjutan

Melibatkan berbagai ahli dalam kajian tematik memperluas perspektif pedagang dan mendorong kolaborasi lintas sektor sebagai solusi sosial dan ekonomi.

g. Perubahan Paradigma Bisnis

Program merubah pola pikir pedagang dari individualisme ke kolektivisme, menekankan bahwa keberhasilan komunitas memberi dampak positif bagi semua.

h. Dampak Lingkungan dan Kesadaran Sosial

Melalui edukasi pengelolaan sampah dan daur ulang, pedagang lebih sadar akan pentingnya lingkungan bersih serta memperkuat semangat gotong royong.

i. Keterlibatan Keluarga dan Komunitas

Keterlibatan pedagang, remaja, dan keluarga membentuk jejaring sosial berbasis nilai gotong royong yang memperluas dampak positif ke seluruh masyarakat.

Dalam program penyuluh agama di Pasar Yosomulyo Pelangi, prinsip implementasi menurut Mazmanian dan Sabatier tampak nyata melalui kegiatan terorganisir seperti Pesantren Wirausaha, Tahsin-Tahfidz, Kajian Tematik, dan Jumat Berkah. Setiap program dirancang dengan pengelolaan sumber daya manusia, adaptasi materi sesuai kebutuhan pedagang, serta pelaksanaan sistematis untuk mencapai tujuan kolektif. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi bukan sekadar menjalankan kegiatan, tetapi menciptakan dampak langsung di lapangan. Menurut Van Meter dan Van Horn (1975), keberhasilan program ditentukan oleh standar kebijakan, sumber daya, komunikasi, karakteristik pelaksana, serta kondisi sosial, ekonomi, dan politik (Mulyadi 2022).

Program penyuluh agama di Pasar Yosomulyo Pelangi menunjukkan dampak nyata dalam aspek keagamaan, sosial, dan ekonomi. Penyuluh berperan sebagai fasilitator perubahan, tak hanya menyampaikan nilai agama, tetapi juga mendorong peningkatan keterampilan dan kesadaran sosial pedagang. Kolaborasi dengan pakar fiqh, ekonomi, dan tokoh masyarakat menjadikan materi penyuluhan lebih relevan. Dampak keagamaan menjadi fondasi, sebagaimana disampaikan Bapak TH melalui fikih muamalah dan etika dagang Islami. Ketepatan sasaran penyuluhan mendorong perubahan perilaku, seperti menghindari riba dan menerapkan kejujuran dalam transaksi.

Penyuluhan oleh Ibu NJ yang menekankan kisah teladan sahabat Nabi efektif membentuk sikap spiritual pedagang melalui internalisasi nilai amanah, kejujuran, dan tolong-menolong. Keberhasilan program tercermin dari perubahan moral peserta, bukan sekadar kuantitas. Secara teoritis, perubahan sosial ini sejalan dengan fungsionalisme Durkheim, di mana kegiatan rutin seperti sholat dan pesantren wirausaha memperkuat solidaritas komunitas. Disamping itu, pedagang merespons positif program sebagai sarana pembinaan sosial dan spiritual. Sementara itu, adopsi teknologi dalam promosi pasar mencerminkan teori konflik Marx sebagai upaya

mempertahankan eksistensi ekonomi, serta mendukung teori modernisasi Rostow dalam transisi menuju masyarakat berbasis digital.

Program penyuluh agama di Pasar Yosomulyo Pelangi berdampak nyata dalam membangun solidaritas dan jaringan sosial antarpedagang. Mereka tidak hanya menjadi penerima program, tetapi juga aktor aktif yang terlibat dalam diskusi, kolaborasi, dan penguatan budaya gotong royong berbasis nilai religius. Perubahan ini mendukung teori Mazmanian dan Sabatier (1983) bahwa keberhasilan implementasi bergantung pada respons kelompok sasaran dan dukungan lingkungan (Syahriawati 2020). Ketika nilai gotong royong dipraktikkan secara nyata, program penyuluh agama terbukti berhasil melewati tahap edukasi menuju internalisasi dan pelestarian nilai dalam budaya pasar.

Program penyuluh agama di Pasar Payungi berhasil mendorong pedagang beradaptasi dengan tantangan modern melalui integrasi materi ekonomi, inovasi bisnis, dan teknologi digital. Penyuluh seperti Bapak Dharma Setyawan menyesuaikan materi dengan kebutuhan nyata pedagang, sehingga mereka mulai menerapkan strategi keuangan dan pemasaran yang lebih efektif. Selaras dengan QS. Ar-Ra'd:11, perubahan ini lahir dari kesadaran dan usaha kolektif. Program ini tidak hanya memperkuat spiritualitas, tetapi juga membentuk komunitas pasar yang adaptif, kolaboratif, dan kompetitif.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program Penyuluh Agama

Penelitian ini mengidentifikasi dua faktor pendukung utama keberhasilan program penyuluh agama di Pasar Payungi. Pertama, tingginya partisipasi pedagang yang merasa materi penyuluhan relevan dan aplikatif, sejalan dengan teori Edwards III tentang pentingnya komunikasi efektif. Kedua, karakter penyuluh yang berasal dari komunitas lokal menjadikan mereka tidak hanya komunikatif, tetapi juga teladan yang dipercaya, sebagaimana ditegaskan oleh Grindle bahwa kualitas pelaksana menentukan keberhasilan program. Isi materi program yang disampaikan oleh penyuluh bersifat kontekstual dan aplikatif. Program penyuluhan tidak hanya terbatas pada pembahasan keagamaan secara teoritis, tetapi juga membahas praktik langsung yang berkaitan dengan dunia usaha, seperti transaksi halal, etika berdagang, pengelolaan keuangan, hingga adaptasi terhadap digitalisasi ekonomi. Pendekatan yang menyentuh aspek praktis ini membuat pedagang tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga keterampilan yang bisa langsung diterapkan dalam usaha mereka.

Aspek budaya lokal seperti gotong royong menjadi kekuatan utama keberhasilan program, sejalan dengan teori fungsionalisme Durkheim yang menekankan solidaritas sosial untuk stabilitas pasar. Penyuluh berhasil mengintegrasikan nilai agama dan budaya ini dalam aktivitas bisnis, menciptakan suasana pasar yang harmonis dan inklusif. Namun, hambatan muncul dari keterbatasan waktu pedagang yang sibuk sehingga sulit mengikuti program secara konsisten, serta resistensi sebagian pedagang yang enggan berubah dan skeptis terhadap pendekatan baru. Metode penyuluhan yang masih

konvensional juga kurang menarik, menunjukkan kebutuhan inovasi dengan media visual, studi kasus, atau simulasi interaktif agar lebih efektif dan sesuai gaya belajar masyarakat pasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai program penyuluh agama dalam mendorong perubahan sosial pada pedagang Pasar Payungi Kota Metro, dapat disimpulkan bahwa program tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap transformasi keagamaan, sosial, dan ekonomi komunitas pedagang. Melalui pendekatan keagamaan yang bersifat edukatif, konsultatif, dan partisipatif, para penyuluh agama berhasil menanamkan nilai-nilai religius dan moral dalam kehidupan sehari-hari para pedagang. Perubahan sosial yang tampak antara lain terlihat dari meningkatnya kesadaran spiritual pedagang, pola komunikasi yang lebih santun, solidaritas sosial yang lebih kuat, serta tumbuhnya semangat saling tolong-menolong antar pelaku usaha di pasar. Para pedagang juga mulai lebih aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan pengembangan diri yang diselenggarakan oleh penyuluh. Selain itu, penyuluh agama turut mendorong terwujudnya lingkungan pasar yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga menjadi ruang edukatif, inklusif, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Program penyuluhan agama di Pasar Yosomulyo Pelangi dilaksanakan secara rutin melalui berbagai kegiatan, di antaranya Pesantren Wirausaha setiap Rabu malam Kamis, program Tahsin-Tahfidz setiap malam setelah salat Magrib dari Senin hingga Kamis, Kajian Syuruq setiap Sabtu pagi, serta kegiatan Jumat Berkah setiap Jumat pagi. Seluruh kegiatan tersebut dirancang untuk menanamkan nilai kejujuran, gotong royong, dan kepedulian sosial kepada para pedagang, sekaligus memperkuat etika berdagang dan kesadaran keagamaan. Pelaksanaan program ini dipimpin oleh penyuluh agama Islam dengan dukungan pengelola pasar serta partisipasi aktif para pedagang. Pendekatan yang digunakan bersifat spiritual dan edukatif, disesuaikan dengan kondisi pasar serta kebutuhan masyarakat. Program ini diharapkan dapat dikembangkan dengan metode yang lebih interaktif dan aplikatif, melibatkan kolaborasi berbagai pihak, serta dilengkapi evaluasi berkala agar manfaatnya semakin luas dan keberlanjutannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dapat Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian di Pasar Yosomulyo Pelangi, Kota Metro. Penghargaan khusus diberikan kepada pengelola pasar, para pedagang, serta masyarakat sekitar yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan data yang dibutuhkan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang turut membantu dalam proses penyusunan dan penyelesaian artikel ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga segala bentuk dukungan dan kerja sama yang diberikan menjadi amal kebaikan yang dibalas oleh Allah Swt. Penulis berharap artikel ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan program penyuluhan agama Islam dan mendorong perubahan sosial yang lebih baik di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Addai, G., Amponsah, O., & Dinye, R. D. 2022. "Social Interactions in Periodic Urban Markets and Their Contributions to Sustainable Livelihoods: Evidence from Ghana." *Regional Sustainability*.
- Creswell, J. W. 2014. "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th Ed.)." *SAGE Publications*.
- Lestari, S., & Harfiani, R. 2023. "Program Jumat Berkah Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam." *Hikmah* 20(2).
- Manggala, Harwan Dharma Aji. 2019. "Perubahan Sosial Di Tosari (Studi Kasus Luntarnya Folklore Masyarakat Desa Tosari, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan)." *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*.
- Mulyadi, S. 2022. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Teknik Ibnu Sina (JT-IBSI)* 7(01):27–34. doi:10.36352/jt-ibsi.v7i01.302.
- Pabbajah, Mustaqim. n.d. "Dialekta Islam Dan Budaya Lokal: Strategi Bertahan komunikasi Bawakareang Di Sulawesi Selatan."
- Pelayanan bimbingan rohani Islam dalam mengurangi tingkat stres pada pasien keguguran di Rumah Sakit St. Madyang Palopo. 2024. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*.
- Sugiyono. 2018. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R Dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahriawiti, Wiwi. 2020. "Implementasi Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dalam Meningkatkan Efektivitas Perizinan Usaha Pada Dinas Penanaman Modal Kabupaten Cirebon." *Cendikia Jaya* 2(2):22–46. doi:10.47685/cendekia-jaya.v2i2.71.
- Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2025. "Pahala Subuh Keliling."